

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22, 23, dan 24 tahun 2005.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Proses pembelajaran mata pelajaran sains, salah satunya fisika saat ini belum mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis. Sekalipun sudah banyak usaha pemerintah untuk merubah sistem pendidikan ini agar mengarah yang lebih baik tetapi sampai sekarang kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, yakni minat dan rasa ingin tau siswa terhadap fisika masih rendah.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dan menyebabkan kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Selain itu juga disebabkan berbagai hal termasuk didalamnya faktor yang terdapat didalam diri siswa seperti sikap mereka terhadap fisika, dimana mereka beranggapan bahwa pelajaran fisika lebih sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta PARULIAN II Medan, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Peneliti juga memperhatikan bahwa tidak

adanya kerjasama yang baik antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa kelas X SMA PARULIAN II Medan pada saat melakukan observasi, ternyata siswa mempelajari pelajaran Fisika hanya karena merupakan mata pelajaran wajib, dari 39 orang siswa yang diberi angket 60% siswa mengatakan fisika itu sulit, membosankan, dan membingungkan, karena terlalu banyak rumus yang dihapalkan, dan banyak simbol-simbol yang tidak dimengerti. Begitu juga dengan hasil observasi dengan guru diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, banyak menghafal rumus serta kurang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.

Guru merupakan sumber ide, pengetahuan, nilai, dan kultur muridnya. Artinya seorang guru dalam pendidikan berkontribusi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Guru sebagai salah satu sumber belajar berperan untuk membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Akan tetapi sering terjadi seorang guru kurang mempunyai bekal dalam meningkatkan pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Faktor ketidak berhasilan guru adalah kesalahan-kesalahan fatal, baik disengaja ataupun tidak, yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Misalnya berkomunikasi tidak efektif, tidak mengikuti perkembangan zaman, menganggap diri paling pandai, mengajar secara monoton, dan tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran. (Masyur arif Rahman,2011). Pada hakikatnya, guru yang mengajar secara monoton tidak mengetahui atau tidak memiliki berbagai variasi metode, teknik, pendekatan, dan konsep dalam kegiatan belajar mengajar sehingga semuanya yang digunakan selalu sama atau tidak pernah berubah. Maka, tak heran jika guru yang mengajar secara monoton sangat

membosankan muridnya. Ada juga guru tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran. Media Pembelajaran dapat diartikan sebagai metode atau teknik yang menggunakan alat atau bahan guna memberikan pemahaman kepada murid dalam kegiatan belajar mengajar. Dari kesalahan yang dilakukan guru tersebut sehingga banyak siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak optimum.

Menurut Djamarah (2002) setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pengajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diperoleh siswa. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Salah satu bahan pelajaran yang kurang disukai oleh siswa adalah ilmu fisika.

Fisika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti karena rumus-rumus yang banyak dan juga diperlukan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Fisika, salah satu dari mata pelajaran yang dianggap sebagai momok bagi sebagian pelajar. Ilmu ini berkaitan dengan peristiwa alam dengan perumusan matematika sehingga dapat memprediksi apa yang akan terjadi melalui rumusan tersebut. Permasalahan yang sering dialami siswa umumnya pada kesulitan pemahaman hukum-hukum dan penerapan fisika (konsep). Siswa akan lebih mudah memahami fisika jika tidak hanya belajar tentang teori dengan perhitungan matematis yang panjang dan membosankan.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas dibutuhkan suatu sistem pembelajaran dengan cepat dan menarik, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis komputer. Komputer termasuk salah satu media pembelajaran. Penggunaan komputer dalam pembelajaran merupakan aplikasi teknologi dalam pendidikan.

Pada dasarnya teknologi dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan. Namun sementara ini, komputer sebagai produk teknologi khususnya di sekolah-sekolah kurang dimanfaatkan secara optimal, hanya sebatas word processing saja. Kini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjadikan teknologi (komputer) dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan. Di lapangan, sistem penyajian (materi) melalui komputer dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti : hypertexts, simulasi–demonstrasi ataupun tutorial. Tiap-tiap sistem memiliki keistimewaan masing–masing. Sangat menarik jika keunggulan masing–masing sistem tersebut digabungkan ke dalam satu bentuk model yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan lebih dan bermakna.

Pengajaran fisika berbasis komputer dapat dibuat lebih menarik lagi dengan menggunakan program adobe flash yang kemudian dipadukan dalam program power point. Program ini yang dapat memberi kesan gambar tiga dimensi, warna yang lebih tajam, animasi dan simulasi yang dipadukan dengan teks dan suara. Sehingga gejala-gejala fisis dapat ditampilkan dengan lebih menarik dan berkesan. Penggunaan komputer ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang menarik, inovatif dan merangsang serta menantang rasa ingin tahu siswa yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam hal ini penulis ingin mencoba menggunakan media pengajaran berbasis komputer. *Adobe flash* dan *power point* dipilih sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan cocok digunakan pada pengajaran fisika sehingga daya serap siswa menjadi lebih baik dan belajar siswa menjadi menyenangkan. Namun penggunaan *adobe flash* dan *power point* dalam pembelajaran masih mengalami berbagai kesulitan diantaranya situasi kelas yang kurang kondusif saat KBM berlangsung, kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang mengakibatkan pembelajaran kurang begitu menantang, serta keterbatasan waktu yang membuat peneliti menjadi terburu-buru saat pengambilan data dan membuat kesimpulan.

Adapun penelitian tentang penggunaan macromedia flash sudah pernah diteliti oleh saudara Septian Prawijaya, dimana judul penelitiannya adalah *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flash Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Pengukuran di Kelas VII SMP Swasta Jambi Medan*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Septian bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran media flash dengan hasil belajar siswa. Dengan besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa yang dihitung dengan r yaitu sebesar 0,763 dan dalam bentuk persen sebesar 76,3%.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Adobe Flash dan Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Swasta PARULIAN II Medan T.P. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam mempelajari fisika
2. Siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, dan banyak menghafal rumus.
3. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis komputer
4. Penyajian materi yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah saja

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada :

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adobe Flash dan Power Point

2. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta PARULIAN II Medan pada kelas X semester II T.P 2012/2013.
3. Materi yang diajarkan adalah Listrik Dinamis.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Listrik Dinamis yang diberikan dengan menggunakan media Adobe Flash di kelas X SMA Swasta PARULIAN II Medan pada semester II T.P 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Listrik Dinamis yang diberikan dengan menggunakan media Power Point di kelas X SMA Swasta PARULIAN II Medan pada semester II T.P 2012/2013?
3. Adakah perbedaan akibat pengaruh media pembelajaran adobe flash dan microsoft Power Point terhadap hasil belajar siswa pada Materi Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta PARULIAN II Medan semester II T.P 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Listrik Dinamis yang diberikan dengan menggunakan media Adobe Flash di kelas X SMA Swasta PARULIAN II Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Listrik Dinamis yang diberikan dengan menggunakan media Power Point di kelas X SMA Swasta PARULIAN II Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan akibat pengaruh media Adobe flash dan microsoft Power Point terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X SMA Swasta PARULIAN II Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam merencanakan pembelajaran fisika khususnya pada materi pokok Listrik Dinamis.
2. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang pembelajaran dengan media Adobe flash dan Power Point yang akan digunakan dalam mengajar kelak.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

